

EFEKTIVITAS PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT. TANJUNGMANIS ARTA LESTARI DALAM PEMBANGUNAN FISIK DI DESA MANDU DALAM KECAMATAN SANGKULIRANG

Umi Haniefah¹, Iman Surya², Burhanudin³

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Tanjungmanis Arta Lestari dalam pembangunan fisik di Desa Mandu Dalam Kecamatan Sangkulirang yang kemudian penulis melaksanakan observasi, wawancara serta pengumpulan data yang berkaitan dengan Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Tanjungmanis Arta Lestari dalam Pembangunan Fisik di Desa Mandu Dalam Kecamatan Sangkulirang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mandu Dalam Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis model interaktif dan pengumpulan data tersebut dilakukan dengan menggunakan penelitian kepustakaan, observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, narasumber pada penelitian ini adalah Kepala Desa serta staf desa, Ketua RT, Asisten Kepala PT. Tanjungmanis Arta Lestari, dan masyarakat Desa Mandu Dalam (sebanyak 5 orang). Temuan dari penelitian ini adalah dalam pelaksanaan kegiatan atau program prioritas pembangunan fisik dari program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Tanjungmanis Arta Lestari tahun 2016 dapat dilihat sudah efektif karena dalam pelaksanaan program pembangunan sasaran yang dituju sudah tercapai walaupun pada realisasinya terdapat keterlambatan dalam waktu penyelesaian. Penentuan pencapaian sasaran yang dikehendaki sesuai dengan harapan yang ditujukan kepada orang banyak dan dapat dirasakan oleh kelompok sasaran yaitu masyarakat. Dalam ketepatan sasaran kegiatan atau program sudah dikatakan efektif jika dilihat melalui tiga pendekatan seperti yang dikemukakan oleh Martin dan Lubis (2007:25) tentang kriteria mengukur efektivitas suatu organisasi yaitu pendekatan sumber (resource approach), pendekatan proses (process approach), pendekatan sasaran (goals approach). Jadi efektivitas dapat dijadikan tolak ukur

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: haniefahumi@gmail.com

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

sejauh mana organisasi melaksanakan tugas dan fungsinya dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada yang dapat dilihat dari cara serta alat yang digunakan dalam pelaksanaan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam kegiatan sosialisasi pelaksanaan program pembangunan fisik CSR PT. Tanjungmanis Arta Lestari belum pernah sama sekali dilakukan oleh pihak perusahaan.

Kata Kunci: *Efektivitas, CSR, pembangunan.*

Pendahuluan

Perangkat pemerintah pusat atau pemerintah daerah di dalam melakukan proses percepatan pembangunan sebagai perwujudan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan yang berkelanjutan, pemberdayaan serta peran serta masyarakat yang dimana harus mampu untuk mengkomodir serta mengolah sumber-sumber yang ada secara keseluruhan di daerahnya masing-masing. Perangkat-perangkat pemerintah daerah merupakan penyelenggara pembangunan, dan pembangunan yang dimaksud di mulai dari Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Kelurahan dan Desa.

Usaha dalam melaksanakan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat secara umum yang dilakukan secara berkelanjutan serta didasari pada kemampuan pedesaan merupakan salah satu pembangunan daerah yang berbasis pada pembangunan pedesaan yang merupakan bagian dari pembangunan Nasional. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembangunan pedesaan yaitu sebaiknya dilaksanakan dengan mengacu pada pencapaian tujuan pembangunan, yakni mewujudkan kehidupan pedesaan yang mandiri, sejahtera dan berkeadilan.

Pembangunan yang biasa dilakukan di pedesaan pada umumnya kurang mendapatkan perhatian jika dibandingkan dengan perkotaan. Desa-desa yang berada di daerah terpencil banyak mengalami masalah pada pembangunan, dan pada umumnya masih banyak sekali yang tertinggal, salah satunya yaitu dalam hal pembangunan yang menjadi faktor umum pada masalah tersebut ialah permasalahan perekonomian dan sosial budaya.

Otonomi daerah dalam konteks kebijakan mendapat tempat yang luas dalam kerangka kebijakan negara. Kebijakan tersebut diarahkan kepada terwujudnya percepatan ekonomi pedesaan dalam rangka pemberdayaan masyarakat terutama petani dan nelayan melalui persediaan prasarana, industri kecil dan usaha rakyat, pengembangan kelembagaan kampung, pembangunan agribisnis, serta pemanfaatan sumber daya alam.

Pada pemerintahan Gus Dur sejak 1 Januari 2001 diberlakukan otonomi daerah dan juga sebagai jawaban terhadap proses politik pemerintahan dan pembangunan yang sarat kolusi, korupsi dan nepotisme (KKN) pada masa regime orde baru, ibarat jalan keluar di tengah peliknya permasalahan yang sedang terjadi. Otonomi daerah sendiri merupakan bentuk dari desentralisasi (penyerahan

kewenangan yang dilakukan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah). Otonomi daerah ini bertujuan untuk mendukung serta memperbaiki keterpurukan ekonomi dan sosial masyarakat yang disebabkan oleh berbagai macam krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1997.

CSR memiliki kewajiban atau tanggung jawab sosial perusahaan dari perusahaan bersandar kepada keselarasan dengan tujuan (*objectives*) dan nilai-nilai (*values*) dari suatu masyarakat. Dua hal tersebut yakni keselarasan dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat merupakan dua premis dasar tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Premis pertama yaitu perusahaan bisa ada didalam masyarakat dikarenakan adanya dukungan dari masyarakat. Premis kedua yaitu yang mendasari tanggungjawab perusahaan (CSR) adalah bahwa pelaku bisnis bertindak sebagai agen moral (*moral agent*) dalam masyarakat. Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) sejak tahun 2012 hingga saat ini perusahaan kelapa sawit ini telah menyentuh kepentingan warga. Beberapa bantuan telah diberikan oleh CSR, seperti penyediaan sarana ibadah, penyediaan halte bus beserta alat transportasinya (bus), penyediaan sarana air bersih, serta penyediaan sarana kesehatan.

Kesadaran perusahaan akan pentingnya CSR terhadap fakta mengenai rusaknya jalanan yang ada di Desa Mandu Dalam yang dimana menjadi satu-satunya akses jalan yang dapat mereka gunakan dalam menjalankan aktifitas sehari-harinya. Bila melihat keadaan jalan yang terapat di desa ini masih berupa tanah, apabila hujan turun banyak bagian dari badan jalan yang rusak (berlumpur) terlebih lagi jalanan tersebut sering dilalui oleh mobil pengangkut kelapa sawit yang dapat memperparah rusaknya jalan. Melihat fakta dilapangan dapat ditemui sebagian warga yang tidak dapat pulang dengan menggunakan kendaraan dikarenakan jalanan yang rusak, sehingga alternatif yang mereka ambil ialah dengan berjalan kaki menyusuri kebun-kebun sawit guna menghindari jalan yang rusak (berlumpur) tersebut.

Ada beberapa program yang telah dijalankan oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) antara lain perbaikan jalan (perluasan jalan), perbaikan jembatan, perumahan karyawan, sarana peribadatan (Mesjid), dan sarana kesehatan (klinik). Adapun program pembangunan yang masih dalam progres ialah tempat penitipan anak, dan halte bus untuk anak sekolah yang dikhususkan bagi anak karyawan PT. Tanjungmanis Arta Lestari.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti sejauh mana efektivitas program CSR perusahaan PT. Tanjungmanis Arta Lestari khususnya dalam pembangunan fisik yang ada di Desa Mandu Dalam. Apakah pembangunan yang dilakukan sudah dapat dikatakan tercapai sesuai dengan tujuan dan waktu yang telah ditetapkan serta program pembangunan tersebut dapat membantu serta memberikan timbal balik yang menguntungkan bagi masyarakat desa Mandu Dalam, atau masih ada pembangunan yang belum terselesaikan.

Berdasarkan dengan fenomena yang telah ada penulis tertarik untuk mengangkat dan meneliti masalah yang terdapat pada lokasi penelitian, dengan

konteks perspektif pembangunan desa. Maka dari itu penulis mencoba mengangkat permasalahan ini dengan memilih judul: **“Efektivitas Program CSR Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Tanjungmanis Arta Lestari dalam Pembangunan Fisik di Desa Mandu Dalam Kecamatan Sangkulirang”**.

Kerangka Dasar Teori

Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, dan fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya” (Kurniawan, 2005:109).

Menurut Steers (1985:4-7) pada dasarnya cara terbaik untuk meneliti efektivitas ialah dengan memperhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berhubungan yaitu:

- a. Pemahaman mengenai optimasi tujuan: efektivitas dinilai menurut ukuran seberapa jauh sebuah organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai.
- b. Perspektif sistematika: tujuan mengikuti suatu daur dalam organisasi.
- c. Tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi bagaimana tingkah laku individu dan kelompok akhirnya dapat menyokong atau menghalangi tercapainya tujuan organisasi.

Untuk melihat apakah program efektivitas sudah efektif maka harus dilihat berdasarkan indikator-indikator yang dapat menggambarkan keefektivan dari program tersebut. Indikator tersebut adalah *input*, *output*, *outcome*, dan *benefit impact* sebagai komponen dasar sitem pengukuran kinerja (Mahmudi, 2005:105).

- a. *Input*

Input adalah semua jenis sumber daya yang digunakan dalam suatu proses untuk menghasilkan *output*. *Input* tersebut dapat berupa bahan baku untuk proses, orang (tenaga, keahlian, dan keterampilan, infrastruktur seperti gudang dan peralatan teknologi (*hardware* dan *software*)). Pengukuran *input* adalah pengukuran sumber daya yang dikonsumsi oleh suatu proses dalam rangka menghasilkan *output*. Proses tersebut dapat berbentuk proses atau aktivitas, ukuran *input* mengindikasikan jumlah sumber daya yang dikonsumsi untuk suatu program atau organisasi.

- b. *Output*

Output adalah hasil langsung dari suatu proses, contohnya adalah operasi yang dilakukan oleh dokter bedah, jumlah lulusan perguruan tinggi, jumlah kasus yang ditangani polisi, dan lain sebagainya. Pengukuran *output* adalah pengukuran yang langsung dari suatu proses. Ukuran *output* menunjukkan hasil implementasi program atau aktivitas.

c. *Outcome*

Konsep *outcome* lebih sulit dibandingkan input dan output. *Outcome* mengukur apa yang telah dicapai. Dengan kata lain *outcome* adalah hasil yang dicapai dari suatu program arau efektivitas dibandingkan dengan hasil yang diharapkan. Hasil yang bisa diharapkan bisa berupa target kinerja yang diharapkan, sedangkan *outcome* adalah hasil nyata yang dicapai.

d. *Benefit-impact*

Manfaat dampak (*Benefit-impact*) merupakan efek langsung atau konsekuensi yang diakibtkan dari pencapaian tujuan program. Pengukuran *impact* dilakukan dengan cara menbandingkan antara hasil program dengan perkiraan keadaan yang akan terjadi apabila program tersebut tidak ada. Pengukuran *impact*sebisa mungkin diushakan sampai pada penentuan manfaat dan sosial seccara finansial. Pengukuran *impact*tidak langsung dan biasanya dilakukan dengan melalui studi perbandingan tertentu, misalnya antar kurun waktu (*time series*) dan tidak cukup dengan pengumpulan data untuk saatu waktu saja.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan manajemen maka diperlukann adanya proses perencanaan yang efektif dan efesien yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Selain itu ada tiga pendekatan yang juga dapat digunakan sebagai kriteria untuk mengukur efektivitas suatu organisasi seperti yang dikemukakan oleh Martani dan Lubis (2007:55), yaitu sebagai berikut:

- a. Pendekatan Sumber (*resource aproach*) yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- b. Pendekatan proses (*process aproach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivits pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.
- c. Pendekatan sasaran (*goals aproach*) dimana pusat penelitian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (*output*) yang sesuai dengan rencana.

Bahwa efektivitas adalah upaya pencapaian sasaran yang dikehendaki (sesuai dengan harapan) yang ditujukan kepada orang banyak dan dapat dirasakan oleh kelompok sasaran yaitu masyarakat.

Jadi efektivitas dapat dijadikan tolak ukur sejauh mana suatu organisasi melaksanakan tugas dan fungsinya dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada yang dapat dilihat dari cara serta alat yang digunakan dalam pelaksanaan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

CSR (Corporate Social Responsibility)

Kemudian, ISO 26000 dalam Ani Marlia & Rahmat Hidayat (mamrth.wordpress.com, diakses 29 April 2011) mengenai *Guidance on Social*

Responsibility juga memberikan definisi CSR. Draft pedoman ini bisa dijadikan rujukan. Menurut ISO 26000, CSR adalah: Tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh (draft 3, 2007). Berdasarkan pedoman ini, CSR tidaklah sesederhana sebagaimana dipahami dan dipraktikan oleh kebanyakan perusahaan. CSR mencakup tujuh komponen utama, yaitu: *the environment, labor practices, fair operating practices, dan consumer issues* (Sukada dan Jalal, 2008). Pendefinisian CSR yang relatif lebih mudah dipahami dan bisa dioperasionalkan adalah dengan mengembangkan konsep Triple Bottom lines, yaitu 3P:

1. *Profit*. Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang.
2. *People*. Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Beberapa perusahaan mengembangkan program CSR seperti pemberian beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, penguatan kapasitas ekonomi lokal, dan bahkan ada perusahaan yang merancang berbagai skema perlindungan sosial bagi warga setempat.
3. *Planet*. Perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan keberlanjutan keragaman hayati. Beberapa program CSR yang berpijak pada prinsip ini biasanya berupa penghijauan lingkungan hidup, penyediaan sarana air bersih, perbaikan pemukiman dan pengembangan pariwisata (ekoturisme).

Metode Penelitian

Berdasarkan bentuk dan format judul penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis deskriptif ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek-objek tertentu.

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif di pergunakan dengan beberapa pertimbangan pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih dapat menyesuaikan dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai dihadapi. Peneliti kualitatif taraf menyusun desain yang secara terus menyesuaikan dengan kenyataan dilapangan, tidak harus menggunakan desain yang telah disusun secara ketat atau kaku sehingga dapat di olah lagi.

Adanya fokus penelitian akan mempermudah peneliti dalam mengambil data serta mengolahnya hingga menjadi sebuah kesimpulan. Fokus penelitian yang ditetapkan oleh paneliti untuk megetahui Efektivitas Program CSR Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit dalam Pembangunan Fisik Desa Mandu Dalam di Kecamatan Sangkulirang, adapun fokus dari pembangunan fisik yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan program CSR dalam pembangunan fisik di Desa Mandu Dalam Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur, yaitu meliputi:
 - a. Sarana dan Prasarana Pendidikan (Bus dan Halte Bus).
 - b. Sarana Ibadah (Musholla).
 - c. Perbaikan Jalur Transportasi/Jalan.
- 2) Faktor-faktor penghambat Efektivitas Program CSR PT. Tanjungmanis Arta Lestari dalam Pembangunan Fisik di Desa Mandu Dalam Kecamatan Sangkulirang.

Hasil Penelitian

Program Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Tanjungmanis Arta Lestari dalam Pembangunan Fisik di Desa Mandu Dalam Kecamatan Sangkulirang

Program CSR PT. Tanjungmanis Arta Lestari dalam pambangunan fisik di Desa Mandu Dalam terdiri dari: sarana dan prasarana pendidikan (bus dan halte bus), sarana peribadatan (Musholla), sarana perbaikan jalur transportasi (jalan), faktor pendukung dan penghambat Efektivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Tanjungmanis Arta Lestari dalam pembangunan fisik di Desa Mandu Dalam Kecamatan Sangkulirang, dengan hasil perolehan data primer sebagai berikut:

Sarana dan Prasarana Pendidikan (Bus dan Halte Bus)

PT. Tanjungmanis Arta Lestari tidak hanya berkontribusi dalam bidang sosial saja akan tetapi juga berkontribusi dalam bidang pendidikan, sehingga anak-anak yang tinggal di daerah pedesaan juga bisa mendapatkan pendidikan yang layak seperti anak-anak yang tinggal di daerah perkotaan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak bangsa. Bentuk program CSR PT. Tanjungmanis Arta Lestari di bidang tersebut dapat diringkas sebagaimana tampak pada tabel berikut ini:

Tabel CSR PT. Tanjungmanis Arta Lestari yang Sudah dilaksanakan di Desa Mandu Dalam Kecamatan Sangkulirang

No	Jenis Kegiatan CSR	Tahun	Volume/jumlah
1	Penyediaan fasilitas kendaraan antar jemput anak sekolah	2016	1 unit
2	Pembangunan infrastuktur halte bus	2017	1 unit

Sumber: Wawancara Asisten Kepala CSR PT. Tanjungmanis ArtaLestari (23 Juli 2018)

Dalam program-program di bidang pendidikan perusahaan sudah memberikan yang terbaik bagi masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal di lokasi perkebunan. Dengan menyediakan fasilitas kendaraan antar jemput bagi anak sekolah dan membangun halte bus diharapkan dapat memudahkan anak-anak dalam memperoleh pendidikan tanpa mengalami kesulitan dalam hal transportasi.

Kontribusi CSR PT. Tanjungmanis Arta Lestari dalam pembangunan masyarakat di Desa Mandu Dalam bidang pendidikan ini masih mengutamakan memberikan bantuan pendidikan berupa fasilitas antar jemput anak sekolah kepada masyarakat yang tinggal di lokasi perkebunan, hal ini dikarenakan masyarakat tersebut lebih membutuhkan bantuan karena fasilitas antar jemput anak sekolah yang ada di Desa Mandu Dalam sudah terpenuhi dengan adanya bantuan dari perusahaan-perusahaan yang lain.

Berdasarkan pernyataan Kepala Desa Mandu Dalam dapat diketahui bahwa efektivitas program CSR PT. Tanjungmanis Arta Lestari khususnya pada pengadaan fasilitas antar jemput anak sekolah sampai saat ini hanya diperuntukkan bagi masyarakat di sekitar perusahaan, sedangkan untuk anak-anak yang berada di luar perusahaan tidak mendapatkan bantuan fasilitas kendaraan antar jemput untuk anak-anak sekolah dari perusahaan. Meskipun demikian, program yang sudah berjalan tersebut disambut baik oleh masyarakat khususnya masyarakat Desa Mandu Dalam yang bekerja di perusahaan dan membawa ikut serta keluarganya karena setidaknya PT. Tanjungmanis Arta Lestari tidak tinggal diam melihat kondisi anak-anak yang ikut orangtuanya tinggal di lokasi perkebunan yang jauh dari sekolah.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan maka dapat dijelaskan bahwa efektivitas program CSR PT. Tanjungmanis Arta Lestari dalam pembangunan sarana dan prasarana pendidikan di Desa Mandu Dalam sampai saat ini sudah berjalan dengan baik karena pengadaan fasilitas kendaraan antar jemput anak-anak sekolah sangat memberikan manfaat bagi para orangtua dan juga bagi anak sekolah tentunya, begitu juga dengan pembangunan halte bus yang dibangun di dalam lokasi perkebunan. Meskipun pengadaan fasilitas antar jemput anak sekolah hanya disediakan bagi anak sekolah yang tinggal di area perkebunan, akan tetapi program CSR PT. Tanjungmanis Arta Lestari dalam pembangunan fisik untuk sarana dan prasarana pendidikan mendapat tanggapan positif dari masyarakat, karena program yang diberikan dirasa sangat membantu masyarakat Desa Mandu Dalam terutama bagi masyarakat yang tinggal di lokasi perkebunan yang bersekolah jauh dari lokasi tempat tinggal mereka. Meskipun demikian untuk kedepannya masyarakat Desa Mandu Dalam berharap terhadap PT. Tanjungmanis Arta Lestari juga dapat memberikan bantuan fasilitas kendaraan antar jemput bagi anak-anak sekolah yang menjemput anak-anak yang bertempat tinggal di luar area perkebunan, walaupun sebenarnya sudah ada bantuan fasilitas antar jemput anak sekolah dari perusahaan lain, begitu juga

dengan pembangunan halte bus untuk kedepannya diharapkan ada perencanaan untuk melakukan pengandaan fasilitas ini.

Dari hasil pemaparan di atas dapat dilihat bahwa sejauh ini pelaksanaan program pembangunan yang telah dijalankan oleh CSR PT. Tanjungmanis Arta Lestari sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Walaupun program pembangunan sarana dan prasarana pendidikan (Bus dan Halte Bus) CSR PT. Tanjungmanis Arta Lestari belum sepenuhnya merata dirasakan oleh seluruh masyarakat Desa Mandu Dalam, akan tetapi realisasi dari pelaksanaan program ini sudah dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Mandu Dalam yang bertempat tinggal di area perkebunan.

Melihat bahwa program bantuan CSR dalam bidang sarana dan prasarana (Bus dan Halte Bus) berjalan sesuai dengan tujuan serta memenuhi kebutuhan masyarakat maka penulis bisa mengatakan bahwa program yang dijalankan oleh CSR PT. Tanjungmanis Arta Lestari sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sarana Ibadah (Musholla)

Pembangunan rumah ibadah sendiri tidak hanya wajib di daerah perkotaan saja namun pada daerah pedesaan pun rumah ibadah juga sangat dibutuhkan keberadaannya, karena pada realitanya ummat Muslim setiap hari melaksanakan ibadah di Mesjid/Musholla untuk melaksanakan sholat berjamaah 5 waktu.

Terkait dengan kontribusi program CSR PT. Tanjungmanis Arta Lestari dalam pembangunan fisik masyarakat di Desa Mandu Dalam pada bidang sarana ibadah, Asisten Kepala PT. Tanjungmanis Arta Lestari memberikaan informasi sebagai berikut:

“Untuk pembangunan Musholla sendiri sudah mulai di bangun sejak Tahun 2016 dan rampung akhir tahun 2017. Lokasi pembangunan Musholla ini kami lakukan di tengah-tengah mess karyawan dan juga berdekatan dengan kantor, jadi dapat memudahkan karyawan untuk mendirikan sholat. Kegiatan pembangunan ini kami lakukan karena kami sadar sebagian besar karyawan baik itu yang tinggal di mess perusahaan maupun yang tidak sebagian besar bergama Islam dan sedikit kurangnya akan membutuhkan tempat khusus untuk melaksanakan sholat. Maka dari itu dari perusahaan sendiri memasukkan pembangunan sarana ibadah kedalam kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan oleh CSR perusahaan”.
(Wawancara Senin, 13 Agustus 2018)

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa Kontribusi PT. Tanjungmanis Arta Lestari dalam pembangunan fisik pada sarana Ibadah (Musholla) bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam melaksanakan ibadah khususnya untuk menjalankan sholat 5 waktu. Salah satu manfaat yang dirasakan sejak dibangunnya Musholla di area perusahaan adalah terdengarnya suara adzan yang biasanya para karyawan yang tinggal di mess tidak pernah mendengar suara adzan dikarenakan tidak ada Masjid ataupun Musholla

yang terdapat di area perusahaan sehingga para staf karyawan tidak tahu pasti kapan waktu sholat dan hanya dapat memperkirakan waktu sholat melalui jam dinding, jam tangan, ataupun di handphone. Namun sejak adanya Musholla yang dibangun di area perusahaan mereka dapat dengan mudah memastikan waktu sholat karena suara adzan yang terdengar dari Musholla.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu penghuni mess ialah sebagai berikut:

“Keberadaan Musholla di tengah-tengah mess karyawan ini sangat bermanfaat sekali khususnya bagi kami yang tinggal di area perusahaan/perkebunan dan jauh dari pemukiman warga, karena suara adzan yang berasal dari Masjid atau Musholla yang dikumandangkan tidak akan terdengar hingga area perusahaan/perkebunan, itu sangat menyulitkan kami untuk mengetahui waktu-waktu sholat. Dengan adanya pembangunan Musholla yang dilakukan oleh perusahaan sangat membantu sekali bagi kami yang tinggal di area perkebunan untuk mengetahui waktu-waktu sholat tiba dan juga sangat membantu bagi teman-teman yang bekerja di perusahaan untuk melaksanakan sholat pada jam kerja”. (Wawancara Senin, 13 Agustus 2018)

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas, maka penulis dapat menjelaskan bahwa kegiatan program CSR PT. Tanjungmanis Arta Lestari dalam pembangunan fisik pada sarana ibadah memberikan manfaat positif bagi masyarakat Desa Mandu Dalam yang menjadi karyawan di perusahaan sekaligus tinggal di mess perusahaan. Berdirinya Musholla membuat mereka mudah untuk mengumandangkan adzan yang dapat menjadi pengingat waktu beribadah sekaligus menyediakan tempat agar dapat menjalankan ibadah sholat 5 waktu secara berjamaah.

Dari hasil pemaparan di atas Mengenai pelaksanaan pembangunan sarana peribadatan yang telah diprogramkan oleh CSR PT. Tanjungmanis Arta Lestari dan telah diwujudkan dalam bentuk bangunan yaitu Musholla yang didirikan di area perusahaan/perkebunan. Tujuan dari program ini ialah agar memudahkan karyawan serta masyarakat yang tinggal di area perkebunan agar lebih mudah untuk melaksanakan ibadah sholat. Hal ini tentu saja diprogramkan karena melihat kebutuhan masyarakat sangat besar mengenai keberadaan Musholla di tengah-tengah lingkungan mereka.

Perbaikan Jalur Transportasi (Jalan)

Program perbaikan jalur transportasi (jalan) yang dilakukan oleh CSR PT. Tanjungmanis Arta Lestari dalam pelaksanaannya sudah berjalan sesuai dengan kebutuhan yang ada di masyarakat. Akan tetapi hasil dilapangan dari program ini belum sepenuhnya dapat membantu secara maksimal kegiatan masyarakat, hal ini dikarenakan kondisi dari jalanan itu sendiri, walaupun dari pihak perusahaan sudah melakukan penimbunan lubang-lubang yang ada dengan tanah dan batu kerikil, hal ini tidak mengubah kondisi jalanan agar mudah untuk dilalui. Apabila

hujan turun jalanan akan dengan mudah menjadi licin karena kondisi tanah bercampur dengan batu-batu kerikil, akan tetapi jika hari-hari biasa jalanan akan sedikit bergoncang jika dilalui khususnya bagi pengendara bermotor dan mobil.

Kegiatan bantuan CSR PT. Tanjungmanis Arta Lestari dalam pembangunan fisik pada program perbaikan jalur transportasi sudah sangat membantu warga dalam menjalankan aktivitasnya karena badan jalan sudah mengalami pelebaran dan penimbunan batu-batu kerikil. Adapun masalah yang timbul diakibatkan karena faktor cuaca yang membuat jalanan menjadi licin ketika hujan turun, dan juga polusi udara yang disebabkan oleh debu-debu jalanan yang berterbangan ketika kendaraan melintas di pemukiman warga desa, hal ini di luar tanggungjawab dan kendali perusahaan karena sebagian besar dari masalah yang ada salah satu faktor utamanya adalah cuaca yang memang tidak bisa dikendalikan oleh manusia. Namun adanya masalah di atas tidak menjadi gangguan besar bagi kegiatan masyarakat dan juga kegiatan perusahaan, karena ada beberapa alternatif yang bisa dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan hasil dari wawancara maka penulis dapat menjelaskan bahwa adanya masalah yang timbul tidak memiliki dampak yang cukup besar untuk mengganggu kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penggunaan jalan. Hal ini dikarenakan dari pihak perusahaan maupun pihak pengurus desa memiliki jalan keluar atas masalah yang kerap kali muncul disebabkan oleh faktor cuaca, karena dari kedua pihak menyadari keterbatasan dari ruang gerak dan kekurangan masing-masing.

Dari hasil pemaparan di atas dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan program pembangunan fisik pada sarana perbaikan jalur transportasi yang dilakukan oleh CSR PT. Tanjungmanis Arta Lestari di Desa Mandu Dalam sudah berjalan tepat pada sasaran.

Faktor Penghambat Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Tanjungmanis Arta Lestari dalam Pembangunan Fisik di Desa Mandu Dalam Kecamatan Sangkulirang

Faktor penghambat dalam eektivitas program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Tanjungmanis Arta Lestari dalam pembangunan fisik di Desa Mandu Dalam yaitu:

- a. Faktor cuaca yang tidak mendukung sehingga dapat menghambat pengerjaan pembangunan di lapangan yang sedang berjalan.
- b. Keterbatasan bahan baku yang merupakan poin penting dalam pelaksanaan kegiatan program pembangunan fisik khususnya pada program sarana perbaikan jalan.
- c. Akses jalan yang rusak dan tidak rata sehingga dapat memperlambat proses pelaksanaan program pembangunan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Secara keseluruhan pelaksanaan program CSR PT. Tanjungmanis Arta Lestari dalam pembangunan fisik di Desa Mandu Dalam tahun 2016 sudah efektif, karena sasaran yang dituju tercapai sesuai dengan rencana yang ditentukan, walaupun dalam realisasinya terdapat keterlambatan dalam waktu penyelesaian kegiatan program seperti belum maksimalnya perbaikan jalan yang di lakukan, dan juga pembangunan halte bus yang tidak menyeluruh hingga ke daerah pemukiman warga Desa Mandu Dalam. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai kendala maupun hambatan didalam pelaksanaannya seperti permasalahan susah nya mencari bahan baku dikarenakan medan yang harus dilalui sangat susah untuk di tempuh, dan juga faktor cuaca yang tidak mendukung sehingga program tidak berjalan sesuai dengan waktu yang diharapkan. Menurut Martini dan Lubis (2007:55) ada tiga pendekatan yang juga dapat digunakan sebagai kriteria untuk mengukur efektivitas suatu organisasi yaitu:
 - a. Pendekatan Sumber (*resource aproach*) yakni mengukur efektivitas dari input.
 - b. Pendekatan proses (*process aproach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme program.
 - c. Pendekatan sasaran (*goals aproach*) dimana pusat penelitian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (*output*) yang sesuai dengan rencana.Jika dilihat program pembangunan fisik yang dilaksanakan CSR PT. Tanjungmanis Arta Lestari sebagian besar sudah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, dan sebagian besar sudah terselesaikan. Jadi efektivitas program CSR PT. Tanjugmanis Arta Lestari sudah efektif karena upaya pencapaian sasaran yang telah direncanakan sudah sesuai dengan pencapaian program yang ditunjukan kepada orang banyak dan dapat diraskan oleh kelompok sasaran yaitu masyarakat.
2. Faktor penghambat dalam evektifitas program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Tanjungmanis Arta Lestari dalam pembangunan fisik di Desa Mandu Dalam yaitu:
 - d. Faktor cuaca yang tidak mendukung sehingga dapat menghambat pengerjaan pembangunan di lapangan yang sedang berjalan.
 - e. Keterbatasan bahan baku yang merupakan poin penting dalam pelaksanaan kegiatan program pembangunan fisik khususnya pada program sarana perbaikan jalan.
 - f. Akses jalan yang rusak dan tidak rata sehingga dapat memperlambat proses pelaksanaan program pembangunan.

Saran

1. Terkait dengan faktor cuaca yang tidak mendukung dan tidak menentu yang dapat menghambat proses pelaksanaan pembangunan di lapangan, sebaiknya perusahaan lebih memaksimalkan kinerja para pekerja di lapangan salah satunya ialah, menambah jumlah pekerja agar tugas yang ada dapat terselesaikan dengan cepat dan tepat waktu. Selain itu sebaiknya perusahaan juga mengadakan pengawasan di lapangan untuk menghindari adanya pekerja yang malas-malasan.
2. Terkait dengan keterbatasan bahan baku yang di butuhkan untuk proses pembangunan khususnya pada sarana perbaikan jalan, sebaiknya pihak CSR PT. Tanjungmanis Arta Lesatri dapat menggunakan alternatif sementara seperti mencari bahan baku yang memiliki fungsi yang sama akan tetapi mudah untuk didapatkan, sehingga program perbaikan jalan akan tetap berjalan dan sekaligus untuk mengulur waktu hingga bahan baku utama sudah didapatkan.
3. Terkait dengan akses jalan yang rusak dan tidak merata sehingga menghambat proses pelaksanaan program pembangunan, sebaiknya pihak perusahaan melakukan penimbunan tanah pada area jalan yang rusak dan tidak rata, dan untuk mempercepat proses pekerjaan sebaiknya pihak perusahaan dapat bekerjasama dengan masyarakat sekitar dalam pelaksanaan proses penimbunan tanah pada area jalan yang rusak.
4. Terkait dengan pembangunan sarana pendidikan (bus dan halte bus) yang hanya dibangun di area kawasan perkebunan, sebaiknya CSR PT. Tanjungmanis Arta Lestari lebih memperluas jangkauan pembangunan yang tidak hanya dilakukan di area perusahaan saja akan tetapi juga dilakukan di luar area perusahaan khususnya di kawasan pemukiman warga desa Mandu Dalam, hal ini disarankan agar anak-anak sekolah mendapatkan tempat untuk berteduh agar tidak kepanasan dan tidak kehujanan apabila hujan turun hingga menunggu kendaraan antar jemput.

Daftar Pustaka

- Hidayat, Wisnu, dkk. 2005. *Pembangunan Partisipatif*. Yogyakarta : penerbitYPAPI.
- Mahmudi, 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakkan Sekolah Tiinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Martani dan Lubis.2007. *Teori Organisasi (Suatu Pendekatan Makro)*, Pusan Antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Indonesia, Jakarta.
- Steers, Richard M. 1985. *Efektivitas Organisasi* (terjemah Magdalena Jamin). Erlangga, Jakarta.
- Sukada, Sonny dan Jalal (2008). *Corporate Social Responsibility: Strategy , Management and Leadership*. Jakarta : Hotel Aryudata.

Artikel dan Jurnal Internet:

Jurnal Natapraja, Volume: 1, Nomor: 1, Maulana Agung Pratama (2013) Analisis Efektivitas *Corporate Social Responsibility* dalam Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara.

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Volume: 2, Nomor: 1. Wahyu Supriadinata (2013) Analisis Efektivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam Menyelesaikan Masalah Sosial Lingkungan Perusahaan Studi PT. Pertamina (PERSERO) Unit Pemasaran TBBM Depot Ende.

<https://www.google.co.id/search?q=UNDANG+UNDANG+TENTANG+CSR&oeq=UNDANG+UNDANG+TENTANG+CSR&aqs=chrome..69i57.8362j0j8&sourceid=chrome&ie=UTF-8> (diakses pada 07 Januari 2018)

<https://www.google.co.id/search?q=organisasi&oq=organisasi&aqs=chrome..69i57j0l5.3974j0j8&sourceid=chrome&ie=UTF-8> (diakses pada 07 Januari 2018)